

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ketaatan dan Cara Penilaian Ketaatan

1. Pengertian Ketaatan

Ketaatan merupakan hasil akhir dari perubahan perilaku yang dimulai dari peningkatan pengetahuan, setelah seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka akan merubah sikap orang tersebut terhadap pengetahuan yang baru dimilikinya dan selanjutnya seseorang akan merubah perilakunya, dan dalam merubah perilakunya seseorang terlebih dahulu menilai manfaat yang akan didapatkan (Notoatmodjo, 2003 dalam Silvia, 2012).

Ketaatan itu merupakan perilaku yang mematuhi semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan medis, seperti dokter dan bidan atau segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, yang salah satunya adalah dengan ketaatan minum tablet tambah darah pada ibu hamil (Windiasari, 2009 dalam Silvia, 2012). Menurut Sarafino (2006) dalam Silvia (2012), *compliance* dan *adherence* adalah istilah yang mengacu pada sejauh mana ibu hamil melakukan perilaku minum tablet tambah darah yang direkomendasikan oleh petugas kesehatan.

2. Indikator Yang Dinilai

Tingginya angka anemia pada ibu hamil sekalipun telah disuplementasi tablet besi dalam penelitiannya karena jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi oleh ibu hamil rata-rata kurang dari 30 tablet, semakin baik ketaatan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah maka semakin rendah risiko ibu

mengalami anemia. Jika suplemen Fe yang diberikan sesuai standar pelayanan *Antenatal Care* yaitu 90 tablet mau diminum oleh ibu hamil selama masa kehamilan maka ibu hamil dikatakan taat dengan anjuran yang diberikan (Hidayah. W, 2012 dalam Oktaviani, dkk, 2016).

3. Cara Penilaian Ketaatan

Skala yang digunakan untuk mempermudah dalam mengkategorikan tingkat ketaatan mengonsumsi tablet tambah darah dari jumlah seharusnya diminum, yaitu (Mardiatun, dkk, 2015):

- a. Taat : apabila ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan jumlah hari.
- b. Tidak taat : apabila ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah kurang dari jumlah hari.

B. Perubahan Perilaku Mengonsumsi TTD Menurut Teori L. Green

Efektivitas dari program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tergantung dari kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet besi sesuai dengan jumlah yang direkomendasikan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green yaitu (Adnani, 2011).

Ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah menurut teori Lawrence Green dipengaruhi oleh 3 faktor:

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*): mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat social, dll. Misal: ibu hamil sebenarnya perlu melakukan pemeriksaan rutin terhadap kehamilannya, akan tetapi karena adanya tradisi dapat menghambat

ibu hamil tersebut untuk melakukannya. Dengan adanya kondisi tersebut, maka pendidikan kesehatan diperlukan untuk menggugah kesadaran, memberikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan baik dirinya, keluarga, maupun masyarakat.

a. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Oktania (2014), pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

b. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007 dalam Oktania 2014). Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya. Jadi sikap tidak dapat langsung dilihat secara nyata, tetapi hanya ditafsir sebagai perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan.

c. Motivasi Ibu Hamil

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet tambah darah karena keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu hamil dan janinnya, namun keinginan yang tumbuh dalam diri sendiri masih sulit ditumbuhkan sehingga ibu hamil membutuhkan dorongan petugas kesehatan.

Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah karena motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang diinginkan (Budiarni, 2012 dalam Alifah, 2016).

2. Faktor memungkinkan (*enabling factors*): mencakup fasilitas (sarana dan prasarana) misal: air bersih, tempat pembuangan sampah, dll. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dll. Ketika faktor-faktor pendukung tersebut tersedia di dalam masyarakat, maka bentuk pendidikan kesehatan yang dapat diupayakan antara lain adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pengembangan masyarakat, dll.

a. Tindakan

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap menjadi suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Notoatmodjo, 2007 dalam Oktania, 2014). Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

b. Ketersediaan Fasilitas

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2007 dalam Oktania, 2014).

3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*): meliputi faktor sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan. Para tokoh perilaku kesehatan tersebut perlu memberikan contoh yang baik, sehingga bentuk pendidikan kesehatan

yang bisa dilakukan adalah pelatihan-pelatihan bagi toma, toga, dan petugas kesehatan sendiri agar sikap dan perilakunya menjadi teladan bagi masyarakat di wilayahnya.

a. Peran Petugas Kesehatan

Peran dari petugas kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Mereka dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan secara terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang telah mampu berorientasi dengan program pengobatan (Viven, 2002 dalam Oktania, 2014).

b. Dukungan Keluarga

Banyak keberhasilan pencapaian tujuan yang berasal dari peran keluarga. Peran keluarga sangat penting, karena keluarga merupakan media utama seseorang dalam bersosialisasi. Peran keluarga merupakan indikator yang paling kuat dalam pembentukan dan pengembangan karakter dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2004 dalam Oktania, 2014).

c. Kunjungan *Antenatal Care*

Salah satu cara untuk menjamin kesehatan ibu hamil adalah dengan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas. Pelayanan kesehatan ibu yang dimaksud disini adalah pemeriksaan ibu hamil (*Antenatal Care*). Pemeriksaan ini dimulai dari *Antenatal Care* (ANC). Pemeriksaan masa kehamilan berfungsi untuk memantau kesehatan ibu hamil serta deteksi dini jika terdapat penyulit kehamilan termasuk pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil (WHO,1997 dalam Saptarini, dkk, 2015). Menurut Saifuddin, kunjungan antenatal

untuk pemantauan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan anak minimal empat kali selama kehamilan dalam waktu sebagai berikut: kehamilan trimester pertama (<14 minggu) satu kali kunjungan, kehamilan trimester kedua (14-28 minggu) satu kali kunjungan, dan kehamilan trimester ketiga (28-36 minggu dan sesudah minggu ke-36) dua kali kunjungan (Salmah 2006, dalam Aisyah, dkk, 2015).

C. Tablet Tambah Darah

1. Pengertian

Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah. TTD merupakan program pemerintah yang didistribusikan kepada kelompok sasaran melalui fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah (Kemenkes RI, 2016). Pada ibu hamil yang kekurangan zat Fe dapat terjadi anemia zat besi tetapi kekurangan zat besi juga dapat menyebabkan kelelahan maka pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu pelayanan yg diberikan pada kunjungan kehamilan yang setiap tablet mengandung ferro sulfat (FeSO_4) 300 mg (zat besi 60 mg) (DeLoughery, 2014 dalam Alifah, 2016).

Tablet besi merupakan suatu sediaan farmasi yang berbentuk tablet mengandung zat besi (ferro). Tablet besi ini bertujuan untuk mencegah anemia yang terutama disebabkan oleh defisiensi zat besi sehingga prevalensi anemia menurun. Besi yang ada dalam tubuh yang berasal dari tiga sumber, yaitu besi yang diperoleh dari perusak sel-sel darah merah (hemolisis), besi yang diambil dari penyimpanan dalam tubuh dan besi yang diserap dari saluran pencernaan (Adriani & Wirjatmadi, 2012).

Proses penyerapan zat besi menurut Adriani dan Wirjatmadi (2012), meliputi tahap-tahap utama sebagai berikut:

- a. Besi baik dalam bentuk ferri (Fe^{+++}) dan ferro (Fe^{++}) mula-mula mengalami proses pencernaan.
- b. Di dalam usus, Fe^{+++} larut dalam asam lambung kemudian diikat oleh gastroferin dan direduksi menjadi Fe^{++} .
- c. Di dalam usus, Fe^{++} dioksidasi menjadi Fe^{+++} , Fe^{++} selanjutnya berikatan dengan apoferritin yang kemudian ditransformasi menjadi ferritin, membebaskan Fe^{++} ke dalam plasma darah.
- d. Di dalam plasma Fe^{++} dioksidasi Fe^{+++} , dan berikatan dengan transferin.
- e. Transferin mengangkut Fe^{++} ke dalam sumsum tulang untuk bergabung membentuk hemoglobin.

Konversi kedua bentuk tersebut relative mudah. Pada konsentrasi oksigen tinggi, umumnya besi dalam bentuk ferri karena terikat hemoglobin sedangkan pada proses transport transmembran, deposisi dalam bentuk ferritin dan sintesis heme, besi dalam bentuk ferro. Dalam tubuh, besi diperlukan untuk pembentukan kompleks besi sulfur dan heme. Kompleks besi sulfur diperlukan dalam kompleks enzim yang berperan dalam metabolisme energi. Heme tersusun atas cincin porfirin dengan atom besi di sentral cincin yang berperan mengangkut oksigen pada hemoglobin dalam eritrosit (Sukrat B, 2006 dalam Susiloningtyas. I, 2012).

2. Manfaat Tablet tambah darah

Pemberian tablet tambah darah sebagai salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia yang merupakan cara yang efektif

karena dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi atau asam folat (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Almatsier (2006) dalam Hendian (2011), zat besi mempunyai beberapa fungsi esensial di dalam tubuh, yaitu sebagai alat angkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, sebagai alat angkut electron di dalam sel, dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh.

3. Anjuran Konsumsi

Pada masa kehamilan, volume sel darah merah total dan massa hemoglobin meningkat sekitar 20-30%. Zat besi pada wanita hamil membutuhkan tambahan zat besi sekitar 800-1000 mg untuk mencukupi kebutuhan yang terdiri dari (Misaroh & Proverawati, 2010):

- a. Terjadinya peningkatan sel darah merah membutuhkan 300-400 mg zat besi dan mencapai puncak pada 32 minggu kehamilan.
- b. Janin membutuhkan zat besi 100-200 mg.
- c. Pertumbuhan plasenta membutuhkan zat besi 100-200 mg. sekitar 190 mg hilang selama melahirkan.

Banyaknya ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah namun masih saja terjadi anemia, hal ini dapat disebabkan karena ibu kurang mengerti cara mengkonsumsi tablet tambah darah. Tablet tambah darah tidak dianjurkan dikonsumsi bersamaan dengan suplemen kalsium atau susu tinggi kalsium, kopi, dan the karena penyerapan zat besi akan terganggu karena dapat mengikat Fe sehingga penyerapan tidak maksimal.

Dosis pencegahan diberikan kepada kelompok sasaran tanpa pemeriksaan kadar Hb, ibu hamil sampai masa nifas meminum sehari 1 tablet berturut-turut

selama minimal 90 hari masa kehamilan sampai 42 hari setelah melahirkan. Sedangkan dosis pengobatan diberikan 3 tablet sehari selama 90 hari pada kehamilannya sampai 42 hari setelah melahirkan (Depkes, 1999).

4. Sumber Zat Besi

Zat besi yang terdapat dalam bahan makanan dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. Zat besi yang berasal dari tumbuh-tumbuhan memiliki daya serap antara 1-6%, lebih rendah disbanding zat besi yang berasal dari hewan yang mempunyai daya serap 7-22%. Jenis-jenis bahan makanan sumber zat besi antara lain: hati, daging merah, ikan, telur, kacang-kacangan dan olahannya, buah dan sayur, umbi-umbian, susu dan olahannya (Wirakusumah, 1999).